

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip adalah salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan intelektual yang tak ternilai. Teks-teks yang terkandung dalam manuskrip mengandung beragam kearifan lokal, pemikiran dan kreativitas dari masa lalu, memberikan gambaran tentang kehidupan intelektual dan spiritual dari zaman-zaman terdahulu.¹ Melalui manuskrip, kita tidak hanya bisa menelusuri perjalanan Sejarah suatu bangsa atau peradaban, tetapi juga memahami bagaimana pemikiran dan pengetahuan diwariskan dan berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manuskrip dapat menjadi jendela yang membuka pandangan kita terhadap berbagai aspek kehidupan masa lalu, termasuk ilmu pengetahuan, agama, sastra dan seni.

Dalam konteks Nusantara, minat terhadap penelitian manuskrip kuno semakin meningkat di kalangan akademisi. Penelitian ini mencakup berbagai bidang studi, seperti filologi, sejarah, dan studi agama. Manuskrip-manuskrip keilmuan seperti tasawuf, fiqih, dan cabang-cabang ilmu lainnya telah menjadi fokus utama penelitian. Namun, di sisi lain, manuskrip mushaf Al-Qur'an, meskipun memiliki nilai historis yang tinggi, sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini mungkin disebabkan oleh anggapan bahwa teks Al-Qur'an sebagai wahyu *ilahi* tidak mengalami perubahan sepanjang sejarah, sehingga tidak memberikan banyak peluang untuk penelitian yang mendalam. Namun, aspek-aspek lain dari manuskrip mushaf Al-Qur'an, seperti iluminasi, bahan yang digunakan, dan teknik penyalinan, justru menyimpan banyak informasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.²

¹ S.M. Naquib al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 38.

² Ahmad Jaelani dkk, *Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi dan Maluku* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 7.

Studi filologi terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an sering kali diabaikan karena adanya pandangan bahwa teks Al-Qur'an adalah sesuatu yang abadi dan tidak dapat berubah. Keyakinan ini didasarkan pada pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang sempurna, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak memerlukan modifikasi atau perubahan. Meskipun demikian, pendekatan yang lebih luas terhadap studi manuskrip mushaf Al-Qur'an dapat membuka peluang penelitian yang lebih kaya, terutama dalam hal memahami bagaimana teks-teks ini diproduksi, disalin, dan dihias sepanjang sejarah.

Manuskrip mushaf Al-Qur'an memiliki berbagai aspek yang menarik untuk diteliti. Selain teks itu sendiri, elemen-elemen seperti iluminasi, jenis kertas, teknik penulisan, dan bahkan tanda baca dapat memberikan wawasan tentang budaya dan tradisi intelektual dari masyarakat yang menghasilkan manuskrip tersebut.³ Di Nusantara, penyalinan mushaf Al-Qur'an telah dimulai sejak Kesultanan Pasai menjadi kerajaan Islam pada akhir abad ke-13. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi penulisan dan penyalinan teks-teks keagamaan memiliki sejarah yang panjang di kawasan ini.

Salah satu contoh penting adalah mushaf tertua yang ditemukan di Asia Tenggara, yaitu mushaf dari Johor, Malaysia, yang dibuat pada tahun 1606 M. Mushaf ini menunjukkan bahwa tradisi penulisan Al-Qur'an telah ada sejak lama di kawasan ini. Di Indonesia, mushaf tertua ditemukan di Singaraja, Bali, dan ditulis oleh Abd al-Sufi al-Din pada tahun 1625 M. Kedua manuskrip ini tidak hanya menunjukkan kekayaan tradisi penyalinan Al-Qur'an di Nusantara, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana teks-teks suci ini diperlakukan dan dihormati oleh masyarakat setempat.⁴

³ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qira'at, Waqaf dan Dabṭ Pada Mushaf Kuno," *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 11, no. 1 (2018), hlm. 77.

⁴ Ahmad Jaelani dkk, *Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi dan Maluku* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 5.

Pada zaman dahulu, penyalinan mushaf Al-Qur'an biasanya dilakukan oleh kalangan kerajaan, elit sosial, dan pesantren. Mushaf yang ditulis oleh kerajaan atau diberikan kepada raja-raja sering kali memiliki iluminasi yang indah dan berwarna-warni, mencerminkan status sosial dan kekuasaan dari pemiliknya. Sebaliknya, mushaf yang ditulis oleh individu atau pesantren biasanya memiliki iluminasi yang lebih sederhana, meskipun tetap menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam penulisan teks suci.

Saat ini, banyak manuskrip mushaf Al-Qur'an dari Nusantara yang tersebar di berbagai negara dan disimpan di perpustakaan-perpustakaan besar di dunia, seperti Universitas Leiden dan Universitas British. Manuskrip-manuskrip ini juga dapat ditemukan di negara-negara seperti Prancis, Inggris, Jerman, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Penyebaran manuskrip-manuskrip ini menunjukkan betapa pentingnya karya-karya ini dalam konteks sejarah global, serta bagaimana mereka terus menjadi objek studi dan penelitian di berbagai belahan dunia.⁵

Penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an, seperti yang disimpan di Pondok Pesantren Darul Ulum di Desa Bulusari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, memiliki nilai penting dalam memahami bagaimana Al-Qur'an digunakan dan dihormati di masa lalu. Manuskrip ini ditulis oleh Mbah Syamsuddin, seorang ulama terkemuka pada masanya, dan merupakan warisan keluarga yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Manuskrip ini, dengan ukuran 29 x 21 cm, berisi 30 juz Al-Qur'an dan memiliki 462 halaman, meskipun beberapa halaman telah rusak atau hilang seiring berjalannya waktu.

Penelitian ini mencakup analisis fisik manuskrip melalui kodikologi, serta analisis teks melalui tekstologi. Kodikologi, sebagai cabang dari filologi, mempelajari berbagai aspek fisik dari naskah, termasuk bahan yang digunakan, usia naskah, tempat penulisan, sejarah koleksi, dan teknik penjilidan.⁶ Studi

⁵ Maria Ulfah, "KARAKTERISTIK MUSHAFAL- QUR ' AN SYEKH MUSTHOFA LASEM (Kajian Filologi)," 2023, hlm. 2.

⁶ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 55.

kodikologi dapat memberikan wawasan tentang proses produksi dan distribusi naskah, serta bagaimana naskah-naskah ini digunakan dan dipelihara di masa lalu.⁷ Di sisi lain, tekstologi berfokus pada kajian terhadap teks itu sendiri,⁸ termasuk analisis terhadap rasm, qiraat, dan waqaf. Pendekatan tekstologi memungkinkan kita untuk memahami berbagai varian bacaan Al-Qur'an yang ada dalam naskah, serta bagaimana teks-teks ini ditafsirkan dan dipahami oleh masyarakat pada masanya.⁹

Penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an, seperti manuskrip yang disimpan di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak, tidak hanya penting untuk memahami sejarah dan tradisi penulisan Al-Qur'an di Nusantara, tetapi juga untuk melestarikan warisan intelektual dan spiritual dari masa lalu. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana teks-teks suci ini diperlakukan, dihormati, dan diwariskan, serta bagaimana mereka terus menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi generasi-generasi berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah dalam penelitian ini, agar penelitian tidak meluas dan tidak keluar dari pokok pembahasan serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian pada skripsi ini memfokuskan pada pembahasan mengenai Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak dan penulis akan berfokus terhadap Kajian Filologi dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Bulusari Sayung Demak.

⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: yayasan Media Alo Indonesia, 2017), hlm. 44.

⁸ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 57.

⁹ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā'at," *Al-Itqon* 5, no. 2 (2019), hlm. 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, secara lebih spesifik peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Manuskrip mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak ?
2. Bagaimana Karakteristik Manuskrip mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan, penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Manuskrip mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak
2. Untuk mengetahui Karakteristik Manuskrip mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terkait dengan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Darul Ulum Demak dalam kajian filologi. Diharapkan pula dapat memberikan kontribusi terkait dengan Sejarah penulisan mushaf utamanya manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Darul Ulum Demak ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas wawasan serta keilmuan peneliti terkait dengan kajian filologi utamanya Sejarah dan karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Demak, diantara banyaknya warisan lain yang berupa karya sastra dan naskah keagamaan penginggalan para ulama lainnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Masyarakat sehingga Masyarakat tertarik dan ikut berkontribusi dalam pelestarian warisan naskah kuno Indonesia.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang kedepannya nanti dapat dijadikan referensi dan rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan diuraikan penulis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, Dimana antara bab satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika yang akan diuraikan yaitu sebagai berikut :

BABI : PENDAHULUAN

Pada bab pertama, penulis akan menyampaikan pendahuluan yang mencakup penjelasan untuk bab-bab selanjutnya. Sehingga pada bagian pendahuluan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi penting dari penelitian. Pada bab satu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang masalah menjelaskan inti dari penelitian yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah menjelaskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya tujuan penelitian yaitu membahas bagaimana tujuan dari rumusan masalah tersebut secara jelas. Adapun dalam manfaat penelitian menjelaskan manfaat apa saja yang diperoleh baik itu bagi peneliti, pembaca maupun peneliti yang akan datang. Terakhir yaitu sistematika penulisan berisi penjelasan yang akan dijelaskan disetiap bab.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu dan Kerangka Berpikir terkait judul yang meliputi: Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak: Kajian Filologi

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan jenis pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak: Kajian Filologi

BAB V : PENUTUP

Dalam penutup berisikan kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan yang berisi hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah, dan juga saran yang berisikan saran-saran untuk para peneliti selanjutnya.